

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI KPK
SISWA KELAS IV SD GMIM I TOMOHON**

Miskanita Lensehe, Fientje J. Oentoe, Kartini Ester

Universitas Negeri Manado.

e-mail: miskanalensehe24@gmail.com, fietnjeoentoe@gmail.com, kartiniester@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Problem based Learning dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil siswa kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dan dilaksanakan dalam II Siklus. Penelitian ini berlokasi di SD GMIM I Tomohon dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 17 perempuan. Data hasil belajar diambil dengan tes hasil belajar dan faktor-faktor keberhasilan penelitian diperoleh melalui observasi. Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam II siklus menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah rata-rata siswa 56,42 dan presentase siswa yang mencapai KKM 42,85. Dilanjutkan ke siklus II dengan perolehan rata-rata siswa 74,28 dan presentase siswa yang mencapai KKM 71,42. Penggunaan alat peraga real merupakan salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran yang sangat kontekstual dengan dunia siswa sehingga membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi Kelipatan Persekutuan Terkecil.

Kata kunci : *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, KPK



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Tanpa pendidikan manusia tidak akan maju dan berkembang. Peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia dan upaya untuk mencapai mutu pendidikan adalah dengan pembelajaran di ssekolah. Pembelajaran di abad 21 merupakan gagasan yang diadaptasi dari pengembangan kurikulum 2013 dan menuntut peserta didik untuk berfikir kritis, berperan aktif dan memiliki karakter yang baik. Pembelajaran juga tidak lepas dari guru sebagai pendidik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat tentunya sangat berpengaruh untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, kaitannya dengan mata pelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, sukar, dan membosankan sehingga hasil belajar matematika cenderung rendah dari mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 19 Oktober 2022, menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM I Tomohon mengenai materi KPK sangatlah kurang. Hal tersebut

dikarenakan selama proses pembelajaran siswa cenderung bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa tidak mampu menyampaikan pendapatnya dan tidak mampu menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang sedang dijelaskan. Dalam mengerjakan tugas secara berkelompok siswa tidak mampu bekerja sama, cenderung pasif, dan tidak ikut mengerjakan soal. Siswa juga kesulitan memahami materi yang karena sebagian besar tidak menguasai perkalian dan pembagian.

Selama observasi ditemui beberapa kesalahan contohnya penggunaan model pembelajaran inquiry tidak tepat untuk pembelajaran matematika karena terbentur dengan kebiasaan belajar siswa yang selalu diarahkan guru sehingga mereka kesulitan menemukan sendiri solusi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, suasana belajar yang tidak efektif sehingga siswa cepat merasa bosan, penggunaan alat peraga yang kurang tepat sehingga tidak mampu merangsang kemampuan dan kreativitas siswa. Selama pembelajaran berlangsung, siswa yang aktif mengikuti pembelajaran hanya 9 orang dari jumlah keseluruhan 28 orang siswa. Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh kondisi yang di jelaskan di atas, tampak pada hasil belajar siswa hanya 35% atau 9 siswa dari jumlah

keseluruhan 28 siswa yang mencapai KKM 70, itu berarti terdapat 65% atau 19 siswa yang tidak mencapai KKM.

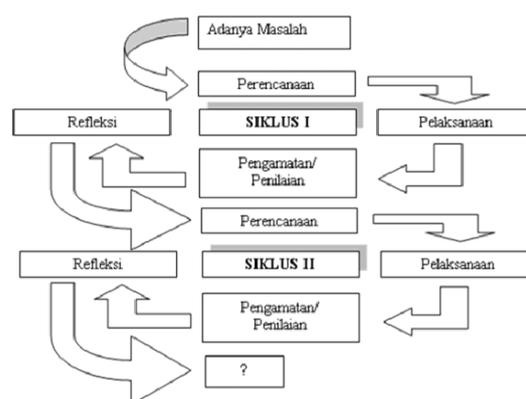
Berdasarkan uraian di atas faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang KPK siswa kelas IV SD GMIM I Tomohon yang paling dominan yaitu guru dan model pembelajaran yang di terapkan. Penerapan model pembelajaran yang tidak tepat akan membuat siswa cepat merasa jenuh dan bosan sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru. Sebaliknya jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran maka tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa juga akan meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah penyelesaian soal KPK adalah model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga merangsang siswa untuk belajar. Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok dan secara aktif kelompok tersebut akan memecahkan masalah yang diberikan guru, kemudian mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi KPK Siswa Kelas IV SD GMIM I Tomohon “

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. McNiff dalam Kusumah dan Dwitagama (2010: 8) menambahkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar.



Gambar 3.1

Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Dan Taggart (Arikunto, 2010 : 137)

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM I Tomohon. Pengambilan data dilaksanakan di kelas IV SD GMIM I Tomohon pada bulan maret s/d april 2023 dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 17 perempuan pada hari selasa 17 april 2023 dan hari selasa 9 mei 2023 dengan alokasi waktu 4x35 menit.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail, tes berupa soal yang dibagikan kepada siswa dalam bentuk lembar evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat kecapaian hasil belajar siswa dan dokumentasi digunakan untuk mencari data-data autentik seperti lembar jawaban soal KPK siswa, dan foto selama proses pembelajaran. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif di ukur dengan menggunakan rumus berikut:

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa, menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Untuk menghitung presentase KKM, menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Setelah dilakukan perhitungan terhadap nilai rata-rata hasil belajar siswa dan presentase ketuntasan yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar mencapai lebih dari 70, maka kelas dikatakan tuntas belajar.

Indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikatakan berhasil adalah karena adanya peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan. Adanya peningkatan ini hasil belajar siswa dilihat pada siklus I dan II yang di tandai dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dan presentase KKM mencapai lebih dari 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada tanggal 17 April 2023 dengan materi KPK dan Tes evaluasi. Alokasi waktu yang diperlukan yaitu 4x35 menit dengan jumlah siswa yang hadir adalah 28 orang. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas mengenai kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan model *Problem Based Learning*. Adapun hal-hal yang perlu di persiapkan adalah :

1. Modul Ajar Matematika
2. Materi ajar tentang materi KPK
3. Alat peraga sederhana berupa papan KPK
4. Lembar Kerja Kelompok
5. Menyiapkan lembar penilaian (evaluasi)
6. Rubrik penilaian yang meliputi penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor
7. Lembar observasi untuk pengamatan interaksi kegiatan belajar mengajar

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pada penelitian ini, adalah mengimplementasikan proses pembelajaran dengan memacu pada proses pada langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

a) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan salam kepada siswa, menanyakan kabar dan kesiapan belajar siswa, mengecek kehadiran dan dilanjutkan dengan doa bersama. Kemudian guru melakukan arsepsi dengan menyampaikan sebuah ilustrasi sederhana seperti berikut “ di stadion babe palar Kim, Caesar, dan Junaidy sedang bersiap siap untuk berlari mengelilingi stadion bersama sama. Jika Kim memakan waktu 15 menit dalam sekali putaran, Caesar memakan waktu 20 Menit, dan Junaidy memakan waktu 30 menit, jika mereka *start* bersama pada pukul 15:00, di menit beberapa mereka akan *start* bersama- sama lagi ?”.

b) Kegiatan Inti

Peneliti Mengorientasikan siswa terhadap masalah, dengan menyampaikan judul materi yaitu tentang KPK lalu mengingatkan kembali tentang ilustrasi yang telah disampaikan tadi dan membiarkan siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan pemikiran mereka masing-masing. Kemudian

Peneliti Mengorganisasikan siswa untuk belajar, dengan merangkum bagaimana cara penyelesaian masalah siswa kemudian peneliti membantu siswa mendefinisikan KPK di depan kelas, dan memberikan contoh penyelesaian soal tentang KPK. Dalam proses pembelajaran peneliti menyertakan siswa turut serta dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan bertanya dan memberikan pendapat untuk memecahkan masalah. Di tahap selanjutnya, peneliti Membimbing pengalam individu maupun kelompok dengan cara memberikan soal secara individu di buku masing-masing dan membentuk 3 kelompok untuk bekerja sama memecahkan masalah yang tertera di LKK. Setelah siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya, mereka harus mengembangkan dan menyajikan hasil karya mereka di depan kelas dengan memanfaatkan alat peraga sederhana yaitu papan KPK. Setelah menyajikan hasil karya semua peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing, lalu peneliti bersama-sama dengan

siswa Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, kesulitan yang di temui selama pembelajaran dan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan menyanyikan lagu daerah dan doa bersama.

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti dibantu guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati proses pemecahan masalah oleh setiap siswa dan cara mereka menyelesaikan setiap soal yang diberikan. Semua aktivitas yang terjadi selma proses pembelajaran dinilai oleh peneliti baik itu mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil proses belajar mengajar di siklus I ternyata belum mencapai hasil yang maksimal dengan model *Problem Based Learning*, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 12 orang dari 28 siswa, itu artinya masih ada 16 orang yang belum mencapai KKM.



d. Refleksi

Setelah di refleksi tindakan siklus I ternyata masih banyak kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi hasil evaluasi yang belum memenuhi syarat tuntas belajar atau belum memenuhi target yang diharapkan. dibawah ini dapat dilihat data hasil evaluasi siklus I:

TABEL 4.1 DATA HASIL EVALUASI SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	Soal / Skor					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
		15	15	20	25	25		
1	A. W	10	5	10	10	10	45	TL
2	C. R	10	5	5	5	5	30	TL
3	C. M	10	10	10	5	5	40	TL
4	C. A	15	15	10	15	15	70	L
5	D. M	15	10	5	10	10	50	TL
6	F. P	15	10	5	10	5	45	TL
7	F. K	15	15	10	25	10	75	L
8	G. K	15	15	10	5	5	50	TL
9	G. M	10	10	5	5	5	35	TL
10	G. K	15	15	10	15	20	75	L
11	H. W	15	15	10	15	20	75	L
12	H. P	15	15	10	15	25	80	L
13	I. P	10	10	5	5	5	35	TL
14	J. P	15	15	10	5	5	50	TL
15	J. L	15	15	10	20	10	70	L

16	K. M	10	10	5	5	10	40	TL
17	K. B	15	15	15	20	10	75	L
18	L. K	15	15	15	10	15	70	L
19	N. W	10	10	5	5	5	35	TL
20	N. A	10	10	5	5	5	35	TL
21	O. L	15	15	10	10	15	65	TL
22	P. T	15	15	10	20	15	75	L
23	Q. M	15	15	10	20	15	75	L
24	R. K	15	15	10	5	5	50	TL
25	R. P	15	10	5	5	5	40	TL
26	S. M	15	15	10	15	20	75	L
27	N. G	15	15	10	5	5	50	TL
28	R. J	15	15	10	15	15	70	L
	JUMLAH	380	355	245	305	295	1580	

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah:

$$\frac{1580}{28} \times 100 = 56,42$$

2. Presentasi siswa yang mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$\frac{12}{28} \times 100 = 42,85$$

Berdasarkan hasil Refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus I

dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* perlu diprbaharui untuk siklus berikutnya.

B. Deskripsi Siklus II

Pada siklus II ini pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2023, dan dilaksanakan selama 4 x 35 menit dengan jumlah siswa yang hadir 28 orang.

a. Perencanaan

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, dengan berpatokan pada hasil refleksi yang dilakukan sebelumnya pada siklus I. Peneliti memfokuskan pada perbaikan kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus sebelumnya. Dimana dari sisi peneliti adalah masih kurangnya penguasaan kelas, dan dari sisi siswa adalah kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang memahami perkalian dan pembagian, sehingga tidak mampu memecahkan masalah dalam bentuk soal evaluasi yang di berikan. Dalam penelitian siklus II ini, hal yang peneliti siapkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Modul Ajar Matematika

2. Materi ajar tentang materi KPK
3. Alat peraga sederhana berupa papan KPK
4. Menyiapkan lembar penilaian (evaluasi)
5. Rubrik penilaian yang meliputi penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor
6. Lembar observasi untuk pengamatan interaksi kegiatan belajar mengajar

b. Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan salam kepada siswa, menanyakan kabar dan kesiapan belajar siswa, mengecek kehadiran dan dilanjutkan dengan doa bersama.

b) Kegiatan Inti

Siklus ke II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang dilakukan pada siklus I. Hasil tidak maksimal pada siklus I akan diperbaharui pada siklus II. Dalam pelaksanaan tindakan kali ini, tetap dengan materi yang sama yaitu KPK dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan

tahapan sebagai berikut: Mengorientasikan siswa terhadap masalah, Peneliti menyampaikan judul materi yaitu tentang KPK, mengingatkan kembali tentang pembelajaran pada siklus sebelumnya, mengarahkan siswa untuk menyampikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mereka pada pembelajaran sebelumnya, dan membiarkan mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan pendapat masing-masing, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Kemudian peneliti Mengorganisasikan siswa untuk belajar, dengan merangkum bagaimana cara penyelesaian masalah siswa kemudian peneliti membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan definisi KPK di depan kelas, dan memberikan contoh penyelesaian soal tentang KPK khususnya tentang soal cerita yang belum dipahami siswa, Menyertakan siswa turut serta dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan bertanya dan memberikan pendapat untuk memecahkan masalah. Selanjutnya

Membimbing pengalaman individu maupun kelompok dengan memberikan soal secara individu di buku masing-masing dan membentuk 3 kelompok untuk bekerja sama memecahkan masalah yang tertera di LKK. Lalu mengarahkan siswa untuk Mengembangkan dan menyajikan hasil karya mereka di depan kelas dengan memanfaatkan alat peraga sederhana yaitu papan KPK. Dan tahap terakhir dalam pembelajaran adalah Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peneliti membantu peserta didik untuk mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan dengan mengevaluasi materi bersama-sama.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan menyanyikan lagu daerah dan doa bersama.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan penelitian siswa begitu semangat dalam melakukan kegiatan pemecahan masalah. Pada kegiatan awal pembelajaran sudah dapat

teralisasi dengan baik. Pada kegiatan inti, siswa sudah aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat, mampu memecahkan masalah mereka sendiri, serta peneliti sudah bisa menguasai kelas sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

d. Refleksi

Dari kegiatan pembahasan yang sudah dilakukan pada siklus II ini, peneliti dapat merefleksikan bahwa hasil yang diperoleh dalam pembelajaran sudah mencapai ketuntasan belajar. Dibawah ini dapat dilihat hasil belajar pada Siklus II:

TABEL 4.2 DATA HASIL EVALUASI SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	Soal / Skor					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
		15	15	20	25	25		
1	A. W	15	15	15	20	15	80	L
2	C. R	15	15	10	10	10	60	TL
3	C. M	15	15	10	10	10	60	TL
4	C. A	15	15	15	20	20	85	L
5	D. M	15	15	15	20	15	80	L
6	F. P	15	15	15	15	15	75	L
7	F. K	15	15	15	25	15	85	L

8	G. K	15	15	15	15	15	75	L
9	G. M	15	15	10	10	10	60	TL
10	G. K	15	15	15	15	20	80	L
11	H. W	15	15	15	15	20	80	L
12	H. P	15	15	15	25	20	90	L
13	I. P	15	15	10	10	10	60	TL
14	J. P	15	15	15	5	5	55	TL
15	J. L	15	15	15	20	20	85	L
16	K. M	15	15	15	15	15	75	L
17	K. B	15	15	15	20	20	85	L
18	L. K	15	15	15	15	15	75	L
19	N. W	15	15	15	15	15	75	L
20	N. A	10	10	10	10	10	50	TL
21	O. L	15	15	15	20	15	80	L
22	P. T	15	15	15	20	20	85	L
23	Q. M	15	15	15	20	15	80	L
24	R. K	15	15	15	15	15	75	L
25	R. P	15	15	10	10	10	60	TL
26	S. M	15	15	15	20	20	85	L
27	N. G	15	15	10	10	10	60	TL
28	R. J	15	15	15	20	20	85	L
	JUMLAH	415	415	385	445	420	2080	

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:



1. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah:

$$\frac{2080}{28} \times 100 = 74,28$$

2. Presentasi siswa yang mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$\frac{20}{28} \times 100 = 71,42$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui tes, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi KPK pada siswa kelas IV SD GMIM I Tomohon.

Jika dilihat dari Presentasi hasil evaluasi di atas maka keberhasilan penelitian ini sangat rendah karena masih ada 8 siswa yang tidak mencapai KKM. Alasannya adalah 8 orang siswa tersebut tidak menguasai perkalian dan pembagian sehingga sangatlah sulit untuk menyelesaikan soal tentang KPK. Tetapi di satu sisi, meskipun nilai kognitif mereka rendah, tetapi sikap mereka di dalam kelas sangatlah baik, serta dalam mengerjakan tugas kelompok mereka terlihat aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman kelompok mereka. Untuk itu, solusi atas masalah

ini adalah memberikan pengayaan kepada 8 orang siswa tersebut.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan baik akan mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan serta hasil belajar mengajar. Setiap siklus dalam penelitian selalu menyusun perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selama kegiatan penelitian yang dilaksanakan, dan seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran diamati serta dievaluasi dengan mengumpulkan data, serta melakukan analisis terhadap tindakan pembelajaran, serta perbaikan yang maksimal demi meningkatkan hasil belajar. Maka pada bagian ini dibahas kembali tentang peningkatan hasil belajar Matematika materi KPK ini dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil penelitian siklus I diperoleh analisis data dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 42, 85% dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang dan 16 siswa yang tidak mencapai nilai standar ketuntasan belajar. Pada tahap pelaksanaan

pembelajaran yang dilaksanakan di Siklus I sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik dengan memberikan pemaparan cara menyelesaikan soal KPK dengan pohon faktor dan tabel dalam soal cerita maupun soal secara langsung, namun masih kurang maksimal karena waktu yang sedikit serta sebagian besar siswa tidak menguasai perkalian dan pembagian. Dalam proses pembelajaran Siklus I, 12 orang yang tuntas ini adalah siswa yang sudah menguasai perkalian dan pembagian sehingga pemberian pemahaman mengenai KPK tergolong tidak terlalu sulit untuk dilaksanakan baik dalam bentuk kelipatan, pohon faktor maupun dalam bentuk tabel. Tetapi meskipun mereka dikatakan mencapai standar kelulusan, nilai yang mereka dapat tidak terlalu memuaskan karena masih bingung dalam menentukan faktorisasi prima dari pohon faktor dan tabel yang mereka buat, mereka juga kesulitan dalam menentukan KPK dari dua bilangan tersebut. Kesulitan yang mereka temui dalam menentukan KPK dikarenakan mereka tidak bisa menentukan dan mengambil angka yang sama dengan pangkat yang lebih besar sehingga hasil akhir dalam menentukan KPK-nya tidak

tepat. Sementara itu 16 siswa yang tidak tuntas adalah siswa yang tidak menguasai perkalian dan pembagian sehingga pemahaman untuk menyelesaikan soal KPK melalui pohon faktor maupun tabel sangatlah sulit dan bisa memakan waktu yang sangat banyak. Mereka juga tidak bisa membuat faktorisasi prima dan menentukan sendiri KPK dari soal yang telah diberikan. Sehingga kebanyakan siswa kehabisan waktu, dari 5 soal evaluasi yang diberikan mereka hanya bisa menyelesaikan setengahnya saja. Kesulitan lain yang ditemui selama Siklus I adalah, siswa tidak mampu menjabarkan angka yang berpangkat dan tidak bisa menyelesaikan soal dalam bentuk cerita

Maka dari itu perlu dilaksanakan tindakan lanjutan yaitu Siklus II, dengan memfokuskan kepada kesalahan dalam siklus 1 sehingga yang mencapai hasil belajar yaitu 71,42 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 orang dan 8 orang yang tidak mencapai KKM. Pembelajaran yang dilaksanakan di Siklus II ini, dilakukan dengan menjelaskan pembagian dan perkalian kepada siswa yang belum menguasai perkalian dan pembagian, kemudian menjelaskan faktorisasi prima dari pohon faktor yang sudah di buat, lalu menjelaskan penjabaran angka berpangkat dan penentuan pangkat yang lebih besar, dan

terakhir adalah menjelaskan kembali tentang KPK dalam soal cerita. Dengan upaya yang peneliti lakukan dan usaha dari siswa hasil belajar matematika materi KPK dengan Model *Problem Based Learning* dapat meningkat dengan nilai yang memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi KPK siswa kelas IV SD GMIM I Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Baharudin, E. N. W. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Elis, Ratnawulan and H.A. Rusdiana. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Heruman, S.P., and Pd,M. (2007). *Model Pembelajaran Matematika Sekolah dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, M. (2004). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hudoyo. (2005). *Teori Belajar dan Pengajaran Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional diimplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Authentik (Penilaian hasil belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kusuma, W., dan Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.
- Mustaqim, B. Astuti, A. (2010). *Ayo Belajar Matematika 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Piaget. (1936). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya. (2011). *Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ARR-UZZ MEDIA.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan PTK*. Alfabeta, Bandung.
- Suherman, Eman, dkk. (2013). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

Suwaningsih, E dan Tiurlina. (2006). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press.

Yuniarto. (2009). *Kelipatan Persekutuan Terkecil*. Dinas Perpustakaan dan Arsip: Provinsi Gorontalo.

Yusrizal, R. (2020). *Tes Hasil Belajar*. Aceh: Bandar Publishing.

